



## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

### ***The Influence of Company Size, Company Age, Profitability, and Solvency on Audit Delay in LQ-45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange***

**Alda Dewi Sartika, Minda Muliana Br Sebayang, & Retnawati**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Dari 32 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia mulai periode penelitian tahun 2017-2022, hanya sebanyak 12 perusahaan yang mengalami laba pada periode 2017 – 2022, sehingga sampel penelitian ini yaitu 12 perusahaan yaitu : ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, INDF, KLBK, PGAS, PTPP, TLKM dan UNVR. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), umur perusahaan (X2), ROA (X3) dan DER (X4), sedangkan variabel terikat adalah audit delay. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas (ROA) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Solvabilitas (DER) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.

**Kata kunci** : ukuran perusahaan, umur perusahaan, ROA, DER dan audit delay

#### **Abstract**

*This research aims to analyze the influence of company size, company age, profitability and solvency on audit delay in LQ-45 companies listed on the IDX in 2017-2022. The sample selection method in this research was carried out using purposive sampling. Of the 32 companies listed consecutively on the Indonesia Stock Exchange starting from the 2017-2022 research period, only 12 companies experienced profits in the 2017 - 2022 period, so the sample for this research is 12 companies, namely: ANTM, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, INDF, KLBK, PGAS, PTPP, TLKM and UNVR. The independent variables in this research are company size (X1), company age (X2), ROA (X3) and DER (X4), while the dependent variable is audit delay. Data analysis uses logistic regression analysis. The research results show that company size does not have a significant effect on audit delay. Company age has a significant effect on audit delay. The company's profitability (ROA) has a significant effect on audit delay. A company's solvency (DER) has a significant effect on audit delay. Company size, company age, profitability (ROA) and solvency (DER) simultaneously have a significant effect on audit delay in LQ-45 companies listed on the IDX in 2017-2022.*

**Keywords:** company size, company age, ROA, DER and audit delay

**How to Cite:** Alda Dewi Sartika, Minda Muliana Br Sebayang, & Retnawati (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 3(1) 2024: 11-25,

## **PENDAHULUAN**

Salah satu sumber informasi bagi investor adalah laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan yang tercatat untuk menyediakan laporan keuangan yang dapat dibaca oleh publik. Laporan keuangan sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang telah go publik (Septiani dan Arfianti, 2022). Dengan dibutuhkannya laporan keuangan yang sudah diaudit. Maka, auditor memerlukan jangka waktu untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu emiten atau perusahaan publik. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai audit delay. Peraturan yang dikeluarkan OJK bertujuan agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai perusahaannya. Perusahaan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administratif seperti denda pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, peringatan tertulis dan pembekuan kegiatan usaha. Pemberian sanksi terhadap perusahaan tidak membuat perusahaan disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh emiten yang telah terdaftar di BEI semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, terdapat 17 perusahaan emiten hingga tanggal 29 Juni 2017 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2016 (idx.co.id). Kemudian pada tahun 2018, terdapat 10 emiten yang hingga tanggal 29 Juni 2018 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017 (idx.co.id). Keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan juga masih terjadi pada tahun 2019, terdapat 10 perusahaan emiten yang hingga tanggal 29 Juni 2019 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2018 (idx.co.id).

Dari tahun ke tahun masih tetap saja banyak perusahaan yang terlambat dalam mempublik laporan keuangannya (Astuty et al., 2022; Darmawan & Widhiyani, 2017; Pratama et al., 2019; Silviani et al., 2022; Tambunan et al., 2023). Banyak faktor yang menjadi penyebab audit delay. Penelitian-penelitian terkait audit delay juga telah banyak dilakukan dalam negeri maupun di luar negeri. Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor penyebab audit delay masih menarik untuk diteliti (Astuty et al., 2022; Dasopang et al., 2021; Pratama et al., 2020;). Oleh karena itu, variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas dengan variabel terkaitnya adalah audit delay. Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan dapat dilihat melalui awal berdirinya suatu perusahaan dan dimulainya perusahaan tersebut berjalan secara komersial yang dilihat dari adanya transaksi terhadap barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Pratama, 2015; Sibuea et al., 2022; Sujianto et al., 2020; Susilawati et al., 2023; Tambunan et al., 2022).

Penelitian Widiastuti dan Kartika, (2018), menyatakan semakin panjang periode terdaftarnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia, maka periode waktu penerbitan laporan audit menjadi lebih cepat selesai, demikian bila sebaliknya (Nasution et al., 2021; Pratama, 2022; Pratami & Pratama, 2018; Ruslan et al., 2023; Tambunan et al., 2022). Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan potensinya dengan cara mendapatkan keuntungan secara konsisten. Hasil penelitian Saemargani dan Mustikawati, (2018) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Ali et al., 2016; Amelia et al., 2022; Saragih et al., 2020). Perusahaan yang tidak solvabilitas adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Hasil penelitian Fadhillah et al., (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Grand Theory***

Teori utama (grand theory) yang digunakan adalah teori agensi (Agency theory). Agensi teori bertujuan untuk menyelesaikan masalah (1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara principal dan agen serta kesulitan principal melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) masalah pembagian risiko yang muncul ketika principal dan agen memiliki perilaku yang

berbeda terhadap risiko. Masalah karena perbedaan tindakan karena adanya perbedaan preferensi risiko (Ikhsan dan Suprasto, 2008:76).

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Dalam penelitian ini teori yang digunakan dan diyakini berhubungan dengan audit delay adalah teori sinyal (signaling theory). Berikut adalah definisi signalling theory menurut Wolk et al (2018) : "Signalling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firm compete with the one another for scarce risk capital, and voluntary disclosure is necessary in order to compete successfully in the market for risk capital." Dapat diartikan, signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan, perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memperkecil resiko modal dan pengungkapan sukarela dibutuhkan untuk dapat berhasil dalam bersaing di pasar. Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan akan sebuah informasi. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi maupun non akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manfaat dari teori sinyal ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Sinyal dari perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya antara lain investor. Semakin panjang audit delay menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya audit delay dikarenakan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

### **Audit Delay**

#### **Pengertian Audit Delay**

Hery (2017:10) mendefinisikan pengauditan sebagai berikut: "Pengauditan (auditing) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan".

#### **Indikator Audit Delay**

Audit delay mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, maka semakin panjang audit delay. Dibia N.O dan Onwuchekwa J.C (2013:13) serta Ilaboya O.J dan Iyafekhe Christian (2014:176) menyatakan bahwa: "Audit delay diukur dari selisih antara tanggal tutup buku dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang telah di audit".. Pengukuran audit delay dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = N \text{ (Jumlah hari dimulai dari tahun tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen)}$$

### **Ukuran Perusahaan**

#### **Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva. Semakin besar total aktiva atau total penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: "Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain".

Menurut Hery (2017:12) bahwa: "Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih". Semakin besar total aset maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan

### **Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Menurut Munawir (2014:30) rumus ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset Perusahaan})$$

### **Umur Perusahaan**

#### **Pengertian Umur Perusahaan**

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Menurut Ulum (2019:173), umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan. Pradana dan Suzan (2019:15) mengemukakan bahwa umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Menurut Rahmawati (2016:187), umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.

#### **Pengukuran Umur Perusahaan**

Menurut Ulum (2019:203), dalam pengukurannya umur perusahaan dihitung dari tanggal IPO sampai tanggal laporan tahunan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Investor secara khusus akan lebih percaya terhadap perusahaan yang sudah terkenal dan lama berdiri dibandingkan dengan perusahaan yang relatif baru. Pada penelitian ini, umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan (tahun berdiri) hingga tahun penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

### **Profitabilitas**

#### **Pengertian Profitabilitas**

Menurut Danang (2019:113) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas.

#### **Indikator Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2018:98), Return On Assets (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Solvabilitas**

#### **Pengertian Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2018:151) "Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang". Sedangkan menurut Munawir (2019:32), menyatakan bahwa "rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang". Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2017:140) definisi solvabilitas adalah sebagai berikut: "solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage)."

### Pengukuran Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:123), jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

#### **Debt To Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2018:157) "Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Menurut Kasmir (2018: 158) "Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan". Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Sukamulja (2019:50), rumus menghitung Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### METODE PENELITIAN

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham biasa yang masuk ke dalam kelompok Indeks LQ45 BEI tahun 2017 - 2022. Saham Indeks LQ45 adalah 45 perusahaan yang dipilih dan lolos dalam kriteria pemilihan. Berikut ini beberapa kriteria-kriteria untuk seleksi menentukan emiten yang dapat masuk ke dalam perhitungan Indeks LQ45.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria perusahaan yang menjadi sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang masuk indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022
2. Perusahaan yang mengalami laba dalam kelompok indeks LQ45 tahun 2017-2022.
3. Perusahaan yang mempunyai data/laporan keuangan dapat diakses selama tahun 2017 – 2022

Penjabaran seluruh kriteria perusahaan yang sebelumnya telah menjadi suatu ketetapan dalam pengambilan sampel penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

Berdasarkan kriteria tersebut, 45 perusahaan LQ yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut mulai dari tahun 2017 – 2022.

#### **Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) Operasional variabel adalah untuk mendefinisikan variabel penelitian, menentukan indikator-indikator dan menentukan skala pengukuran, dengan demikian pengukuran yang dilakukan menjadi objektif.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Ukuran perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecil perusahaan dengan berbagai caraantara lain dinyatakan dalam total aktiva. Semakin besar total aktiva atau total penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

2	Umur Perusahaan ( $X_2$ )	Lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan.	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Berdiri	Rasio
3	Profitabilitas ( $X_3$ )	Rasio keuangan untuk membandingkan hasil dan pencapaian dari kepemilikan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	Solvabilitas ( $X_4$ )	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya	$DER = \frac{\text{Total Liabilitie s}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
5	<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan	Audit Report Lag = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan	Nominal

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Kasmir (2016) data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

### Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:225), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Data

Menilai keseluruhan model (Overall Model Fit)

Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis

Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai variabel yang dibahas. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, ROA, DER dan Audit Relay**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	72	2,91	22,74	11,3901	4,59407
Umur perusahaan	72	19,00	89,00	57,0833	17,75875
ROA	72	0,07	46,30	7,4878	9,46762
DER	72	0,42	6,63	2,8089	2,07138
Audit delay	72	0	1	0,7083	0,45772
Valid N (listwise)	72				

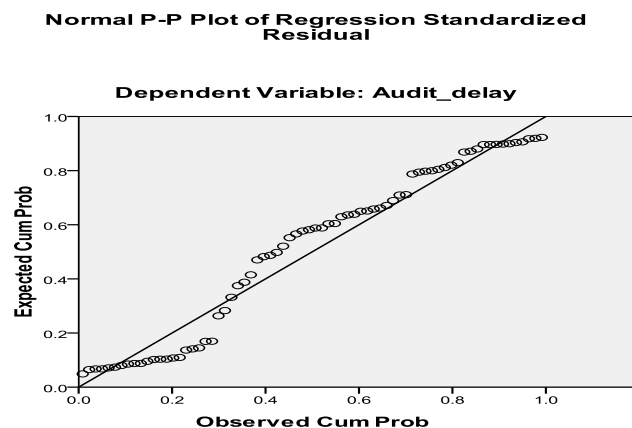
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 5

Berdasarkan data dari Tabel 4.6 di atas statistik deskriptif setiap variabel menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,91 dan nilai maksimum sebesar 22,74. Nilai rata-rata durasi sebesar 11,39 dengan standar deviasi sebesar 4,59.
- Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 89. Nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 57,08 dengan standar deviasi sebesar 17,76.
- Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 46,30. Nilai rata-rata nilai ROA sebesar 7,49 dengan standar deviasi sebesar 9,45.
- Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,42 dan nilai maksimum sebesar 6,63. Nilai rata-rata DER sebesar 2,81 dengan standar deviasi sebesar 2,07.
- Variabel audit delay memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata audit delay sebesar 0,71 dengan standar deviasi sebesar 0,46.

### Uji Normalitas

Grafik P-Plot dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1

Hasil Pengujian Normalitas dengan *P-Plot*

Berdasarkan gambar grafik di atas, maka semua data terdistribusi secara normal. Hal ini karena semua data menyebar mengikuti garis normalitas. Untuk itu dilakukan uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasil hasil pengujian terdapat pada Tabel 4.7. berikut :

Tabel 4.7  
Hasil Pengujian Normalitas data dengan Metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Res1
	N	72
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,3381
	<i>Std. Deviation</i>	0,20121
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,151
	<i>Positive</i>	0,131
	<i>Negative</i>	-0,151
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,279
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,076
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 6

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar  $0,076 > 0,05$ , maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal, sehingga yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 4.8  
Hasil Pengujian Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Durbin-Watson
1	1,686 <sup>a</sup>
a. Predictors: (Constant), DER, Ukuran_perusahaan, Umur_perusahaan, ROA	
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 7.

Berdasarkan Tabel 4.8, untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria dari tabel *Durbin-Watson* terlihat Nilai dw sebesar 1,686. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $du < dw < 4-du$  atau  $1,67 < 1,686 < 1,738$  yang artinya tidak ada autokorelasi positif.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9.  
Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran perusahaan	0,833	1,201
	Umur perusahaan	0,729	1,372
	ROA	0,634	1,578
	DER	0,864	1,157
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 8.

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,201, variabel umur perusahaan sebesar 1,372, variabel ROA sebesar 1,578 dan variabel DER sebesar 1,157. Angka VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* pada *collinierarity statistics* untuk variabel variabel ukuran perusahaan sebesar 0,833, variabel umur perusahaan sebesar 0,729, variabel ROA sebesar 0,634 dan variabel DER sebesar 0,864 lebih besar dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas (homoskedastisitas).

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* seperti tertera pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser***

Model	Variabel Independen	T	Sig.
1	(Constant)	9,596	0,000
	Ukuran perusahaan	1,940	0,057
	Umur perusahaan	1,834	0,071
	ROA	-6,190	0,000
	DER	-14,117	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 9

Dari hasil penelitian uji heteroskedastisitas di atas, bahwa nilai signifikansi ketiga variabel bebas ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel ROA dan DER memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan hanya untuk sebagian terjadi gejala heteroskedastisitas dan pada variabel lainnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi *Logistic*

##### a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Dalam uji regresi *logistic* dilakukan uji kelayakan model regresi yang berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya. Pengujian kelayakan model regresi *logistic* dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.

**Tabel 4.11.**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	19,427	8	0,013

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 10

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 19,427 dan signifikansi pada 0,013. Nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari alpha ( $\alpha= 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis yang menyatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

**Tabel 4.12.**  
**Nilai-2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block 0)**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	86,967	0,833
	2	86,924	0,887
	3	86,924	0,887
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 86.924			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 10

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block 0) dengan nilai -2LogL pada akhir (Block 1) seperti terlihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13.**  
**Nilai-2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1)**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	ROA	DER
Step 1	1	68,407	,332	0,013	-0,025	0,065	0,458
	2	63,016	1,035	0,031	-0,055	0,111	0,777
	3	61,888	1,790	0,040	-0,079	0,133	1,001
	4	61,834	2,008	0,041	-0,085	0,137	1,062
	5	61,834	2,020	0,041	-0,085	0,137	1,066
	6	61,834	2,020	0,041	-0,085	0,137	1,066
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							
c. Initial -2 Log Likelihood: 86.924							
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.							

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 10

*Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi logistik semakin baik. Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

Tabel 4.14 menunjukkan nilai -2LL awal adalah sebesar 68,407 dan setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 63,016. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data. Artinya

penambahan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, ROA dan DER ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian.

### c. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.14.**  
**Nagelkerke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,834 <sup>a</sup>	0,294	0,420
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 10

Tabel di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,420 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 42 %, sisanya sebesar 58 % dijelaskan variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### d. Tabel Klasifikasi

**Tabel 4.15.**  
**Classification Table Prediksi (Block 0 dan Block 1)**

Classification Table <sup>a</sup>					
		Predicted			
		Audit delay		Percentage Correct	
Observed		0	1		
Step 1	Audit delay	0	11	10	52,4
		1	10	41	80,4
	Overall Percentage				
a. The cut value is .500					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 10

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 11 perusahaan secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini yaitu 52,4 %) perusahaan yang secara empiris memiliki *audit delay*. Hasil uji juga menunjukkan bahwa 41 perusahaan dengan tepat diprediksikan oleh model regresi logistik ini (ketepatan klasifikasi 80,40 %). Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi model regresi logistik ini sebesar 72,20 % yang dapat diprediksikan dengan tepat.

### Model Regresi Logistik yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Secara Parsial)**

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran perusahaan	0,041	0,083	0,248	1	0,618	1,042	0,886	1,226
	Umur perusahaan	-0,085	0,038	5,179	1	0,023	0,918	0,853	0,988
	ROA	0,137	0,055	6,186	1	0,013	1,147	1,030	1,278
	DER	1,066	0,306	12,131	1	0,000	2,903	1,594	5,288
	Constant	2,020	1,921	1,105	1	0,293	7,537		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, ROA, DER.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 10

Estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada Tabel 4.17 di atas. Hasil analisis regresi logistik yang digunakan yaitu persamaan kedua (blok number = 1) yang memasukkan konstanta dan variabel independen. Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 2,202 + 0,041 X_1 - 0,085 X_2 + 0,137 X_3 + 1,066 X_4$$

Interpretasi model regresi di atas adalah :

1. Rata-rata *audit delay* perusahaan jika jika seandainya pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, ROA dan DER diabaikan adalah sebesar  $\exp(2,202) = 9,04$  kali. Nilai odds ratio yang di atas satu menunjukkan peluang perusahaan tidak terlambat melakukan audit lebih besar dibandingkan dengan peluang *audit delay*.
2. Setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan terjadinya *audit delay* sebesar  $\exp(0,041) = 1,04$  kali. Artinya ukuran perusahaan yang semakin besar dapat membuat 1,04 kali lebih peluang terjadinya *audit delay* dibandingkan ukuran perusahaan yang lebih kecil.
3. Setiap peningkatan umur perusahaan dapat menurunkan *audit delay* laporan keuangan sebesar  $\exp(0,085) = 1,09$  kali. Artinya perusahaan yang memiliki umur yang semakin tua akan menurunkan terjadinya *audit delay* sebesar 1,09 kali dibandingkan perusahaan dengan umur yang lebih muda.
4. Setiap peningkatan ROA perusahaan akan meningkatkan *audit delay* perusahaan sebesar  $\exp(0,137) = 1,15$  kali. Artinya perusahaan yang memiliki ROA yang semakin tinggi lebih banyak 1,15 kali mempunyai *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA yang lebih kecil.
5. Setiap peningkatan nilai DER perusahaan akan meningkatkan *audit delay* sebesar  $\exp(1,066) = 2,90$  kali. Artinya perusahaan dengan nilai DER yang lebih tinggi, maka 2,90 kali memiliki *audit delay* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan nilai DER yang lebih rendah.

**a. Uji Wald**

**Tabel 4.17.**  
**Uji Wald**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran perusahaan	0,041	0,083	0,248	1	0,618	1,042
	Umur perusahaan	-0,085	0,038	5,179	1	0,023	0,918
	ROA	0,137	0,055	6,186	1	0,013	1,147
	DER	1,066	0,306	12,131	1	0,000	2,903
	Constant	2,020	1,921	1,105	1	0,293	7,537

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, ROA, DER  
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 10

Tabel 4.19 dapat dijelaskan dengan menggunakan *uji wald* dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikan menunjukkan angka >0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh, sebaliknya jika nilai signifikansi <0,05 variabel tersebut berpengaruh secara parsial (individu). Variabel jumlah umur perusahaan, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi secara berturut-turut sebesar 0,023; 0,013 dan 0,000, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* laporan keuangan perusahaan.

**b. Overall Test (Simultan)**

**Tabel 4.18.**  
**Overall Test (Simultan)**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.090	4	.000
	Block	25.090	4	.000
	Model	25.090	4	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 10

Pada Tabel 4.18 menunjukkan nilai signifikan 0,000, nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**SIMPULAN**

Berdasarkan kajian teoritis serta hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
2. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
3. Profitabilitas (ROA) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
4. Solvabilitas (DER) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
5. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. R., Prayudi, A., Khairunnisak, K., & Febrizaldy, F. C. (2022). Edukasi warga Desa Sembaha Baru dalam rangka peningkatan penghasilan melalui ekonomi kreatif pengolahan sampah plastik. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 92-100.
- Astuty, W., Habibie, A., Pasaribu, F., Pratama, I., & Rahayu, S. (2022). Utilization of accounting information and budget participation as antecedent of managerial performance: exploring the moderating role of organizational commitment, leadership style, environmental uncertainty and business strategy in Indonesia. *The Journal of Modern Project Management*, 10(1), 188-200.
- Astuty, W., Pratama, I., Basir, I., Harahap, J. P. R., (2022). Does Enterprise Resource Planning Lead To The Quality Of The Management Accounting Information System? *Polish Journal of Management Studies*, 25 (2): 93-107.
- Alfiani, D., dan Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of technopreneurship on economics and business review*, 1(2): 79-99.
- Anggela. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)". *JOM FEB*, 1(1), 1-15.
- Brigham, dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- DASOPANG, E. S., NASUTION, J., SUHARYANTO, A., CHANDRA, R. H., & PRATAMA, I. (2021). Hispathology And Effectiveness Of Wound Healing Cream Karo Oil Herbal Extract On Male Mice In North Sumatra, Indonesia. *NVEO-NATURAL VOLATILES & ESSENTIAL OILS Journal| NVEO*, 2769-2777.
- Effendi, M. A. dan V. S. Tirtajaya. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan faktor lainnya terhadap audit delay.. *E-Jurnal akuntansi TSM Vol. 2 (2) : 493-504*.
- Endiana, I. D. M., dan Apriada, I. K. (2020). Analisis dampak internal yang mempengaruhi audit delay. *Accounting profession journal*, 2(2), 82-93.
- Fadhillah, A., K. Satya dan L. Novietta. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap dudit delay ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan. Medan.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajri, Mohammad Erdiyan Al Hadaatul. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (studi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). Skripsi. Yogyakarta : STIE Widya Wiwaha.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis kritis laporan keuangan*. Edisi 1 Cetakan. Ke-12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irman, M. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, ROA, DAR, dan reputasi auditor terhadap audit delay. *Journal of economics, bussines and acconting (COSTING)*, 1(1): 23-34.
- Ikhsan, A., dan H.B. Suprasto. (2008). *Teori akuntansi & riset multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jessica, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba Rugi Operasi dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(1) : 1-6.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada.
- Komang Mita Abdina Sari, N., Sujana, E. dan Akuntansi, J. (2021). Pengaruh reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017). *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi universitas pendidikan ganesha*, 12(1).
- Lestari, S. Y., dan Nuryatno, M. (2018). Factors affecting the audit delay and its impact on abnormal return in Indonesia stock exchange". *International Journal of economics and finance*, 10(2), 48-56.
- Maiherawati, D., R. S. Rahman, I. Damayanti dan A. Ramdani. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Ratio terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Acman: Accounting and Management Journal Vol 2 (2) : 106 - 113*.
- Munawir. (2019). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, J., Dasopang, E. S., Raharjeng, A. R. P., Gurning, K., Dalimunthe, G. I., & Pratama, I. (2021). Medicinal plant in cancer pharmaceutical industry in Indonesia: a systematic review on applications and future perspectives. *perspectives*, 20, 21.
- Octafilia, Y., dan Utari, R. (2019). Influencing factors of audit delay of LQ-45 indeks from 2011 to 2017". *Bilancia*, 3(1), 79-90.
- Pattinaja, E. M. dan P. P. Siahainenia. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal Vol. 1 (1) : 12 - 22*.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/PJOK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pradana, F. A., dan Suzan, L. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *e-Proceeding of management*, 346-347.
- Prameswari, A.S., dan Yustrianthe, R.H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin, N., (2020). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Quality in Indonesian Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol 13(4), 442-463.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin, N. (2019). Corporate social responsibility disclosure (CSR) quality in Indonesian public listed companies. *Polish Journal of Management Studies*, 20 (1), 359-371.
- Pratama, I. (2022). Corporate Governance And Company Attributes On The Financial Reporting Timeline: Evidence Of Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3).
- Pratami, A., & Pratama, I. (2018). Analysis Of Determinant Factors Affecting The Sharia Banking Finance With Economic Growth As A Moderating Variable. *USIM NILAI 2 MEI 2018*, 378.
- Pratama, I. (2015). Corporate Governance and Company Attributes on the Financial Reporting Timeliness: Evidence from Listed Companies in Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Utara Malaysia).
- Pratiwi, G. N., N. Aziza dan Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness Vol. 10 (2) : 103-114*.
- Purnamasari, E. D. (2018). Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk LQ-45 periode Agustus 2015, Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini*, 8(1), 41-45.
- Putra, R. A. dan Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Audit Delay. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(04) : 260-266.
- Rizky, A. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Artikel Ilmiah*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Permanas.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Saragih, J., Wardati, J., & Pratama, I. (2020). Trade Openness, Government Development Expenditures, Gross Capital Formation and Economic Growth: An ASEAN Case. *Vol. 12, (10)*, 366-383
- Sibuea, M. B., Sibuea, F. A., Pratama, I., Siregar, G., & Putra, Y. A. (2022). Analysis of the contribution of agribusiness microfinance institutions and government policies on increasing farmers' income in Indonesia. *AgBioForum*, Vol 24, (2), 2022, 47-57.
- Silviani, I., Nisa, J., & Pratama, I. (2022). Dimensions of Crisis Communication Practice: Does Innovative and Technological Dimension of Social Media matter? Evidence from Public Limited Companies of Indonesia. *Croatian International Relations Review*, 28(90), 1-22.
- Sujianto., Yuliani, F., Syofian., Saputra, T, Pratama, I. (2020). The Impact of The Organizational Innovativeness On The Performance Of Indonesian Smes. *Polish Journal of Management Studies 2020; 22 (1): 513-530*.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., Pratama, I., & Khaira, I. (2023). Factors Affecting Engineering Institutes Operational Efficiency: Exploring Mediating Role Of Digital Technologies Adoption In Teaching/Learning. *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications*, 6(1), 252-273.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta..
- Tambunan, S., Siregar, A., Wijaya, M., & Pratama, I. (2022). The Impact of Corporate Governance On The Integrated Reporting Quality Of Indonesian Listed Firms: Moderating Role Of CSR Disclosure And Corporate Sustainability. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(4), 252-274.
- Tambunan, S., Siregar, A., Wijaya, M., Pratama, I. (2023). Do Institutional Ownership and Company Value Predict Financial Statement Integrity?. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15 (01), 246-264. doi:10.34111/ijefs. 202315112
- Tambunan, S., Wijaya, M., Siregar, A., & Pratama, I. (2022). The Effectiveness of Risk Management on Quality of Financial Statements with Profitability as a Mediator in Banking Companies. *Cuadernos de Economía*, 45(128), 165-175.

<https://www.ojk.go.id>

<https://www.idx.co.id>

<https://dokersaham.com>